

Pendekatan Psikologi Kognitif Berbasis Belajar Bermakna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Ivansyah^{1*}

¹ Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia, muhammadivansyah244@gmail.com

Abdur Rosid²

² Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia, ocikbl0@gmail.com

Ali Samsi³

³ Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia, alismsi3007@gmail.com

Badrul Mudarris⁴

⁴ Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia, badrul.nj27@mail.com

***E-mail:** muhammadivansyah244@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning in madrasas still tends to be oriented towards memorization, so that students' understanding of religious concepts has not developed optimally. This study aims to analyze the application of a cognitive psychology approach based on Ausubel's theory of meaningful learning and Piaget's cognitive development in PAI learning at MI Ihyaul Islam. The study used a qualitative case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and then analyzed thematically. The results showed that activating prior knowledge, presenting contextual material, engaging in reflective discussions, and elaborating on concepts improved students' conceptual understanding of religious concepts. The cognitive psychology approach not only improves memory but also builds meaning and internalization of religious teachings in everyday life.

Keywords: Cognitive Psychology, PAI Learning, Understanding Religious Concepts

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah masih cenderung berorientasi pada hafalan, sehingga pemahaman konsep keagamaan peserta didik belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pendekatan psikologi kognitif berbasis teori belajar bermakna Ausubel dan perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran PAI di MI Ihyaul Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivasi pengetahuan awal, penyajian materi kontekstual, diskusi reflektif, dan elaborasi konsep mampu meningkatkan pemahaman konseptual keagamaan peserta didik. Pendekatan psikologi kognitif tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat, tetapi juga membangun pemaknaan dan internalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Psikologi Kognitif, Pembelajaran PAI, Pemahaman Konsep Keagamaan

1. INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan peserta didik (Fauziah, 2008).

Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga mampu memahami makna serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman konsep keagamaan menjadi fondasi penting dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, karena tanpa pemahaman yang baik, ajaran agama cenderung dipraktikkan secara mekanis dan kurang bermakna.

Namun demikian, realitas pembelajaran PAI di madrasah menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih sering didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Peserta didik dituntut untuk mengingat ayat, hadis, serta definisi konsep keagamaan, tetapi belum sepenuhnya diarahkan untuk memahami keterkaitan antarkonsep dan relevansinya dengan kehidupan nyata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menjelaskan makna ajaran agama serta menerapkannya secara sadar dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan proses berpikir peserta didik secara aktif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih berorientasi pada hafalan cenderung kurang efektif dalam membangun pemahaman konseptual peserta didik (Herlina et al., 2022). Pembelajaran PAI yang menekankan aspek kognitif tingkat rendah, seperti menghafal materi, belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan pemaknaan ajaran agama secara mendalam. Pembelajaran yang minim stimulasi proses berpikir peserta didik juga menyebabkan rendahnya kemampuan mengaitkan konsep pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan proses kognitif peserta didik agar pembelajaran PAI tidak hanya bersifat verbalistik, tetapi juga bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses mental yang melibatkan aktivitas berpikir, mengolah informasi, dan membangun pemahaman. Dalam perspektif ini, peserta didik bukanlah penerima informasi secara pasif, melainkan subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengaitan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Belajar akan bermakna apabila materi pelajaran dihubungkan dengan struktur kognitif yang sudah ada dalam diri peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan (Ausubel, 1968).

Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan psikologi kognitif memiliki relevansi yang tinggi karena ajaran agama mengandung konsep-konsep abstrak yang memerlukan pemahaman mendalam. Konsep seperti iman, ibadah, dan akhlak tidak cukup dipahami melalui definisi semata, tetapi perlu dikaitkan dengan pengalaman dan realitas kehidupan peserta didik (Rasyidi, 2024). Melalui pendekatan psikologi kognitif, guru PAI dapat merancang pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bertanya, dan merefleksikan makna ajaran agama secara lebih komprehensif.

Hasil pengamatan awal di MI Ihyaul Islam menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep keagamaan secara utuh. Peserta didik cenderung mampu menghafal materi PAI, tetapi belum dapat menjelaskan tujuan dan hikmah dari ajaran agama yang dipelajari. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan pemahaman konsep, bukan sekadar penguasaan materi.

Meskipun pendekatan psikologi kognitif telah banyak dikaji dalam pembelajaran umum, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang madrasah ibtidaiyah masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau menekankan aspek metodologis tanpa mengkaji proses kognitif peserta didik secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki

urgensi untuk mengisi celah kajian dengan menganalisis secara empiris bagaimana pendekatan psikologi kognitif berkontribusi terhadap pembentukan pemahaman konsep keagamaan pada peserta didik usia sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran PAI di MI Ihyaul Islam serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam serta menjadi rujukan praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap pemahaman konsep keagamaan peserta didik dalam konteks nyata (Creswell, 2017). Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena pembelajaran secara holistik dan kontekstual pada satu satuan pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di MI Ihyaul Islam yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan pembelajaran PAI yang mengarah pada pengembangan pemahaman konsep peserta didik. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas atas madrasah ibtidaiyah yang berada pada tahap operasional konkret menuju formal menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, peserta didik mulai mampu berpikir logis terhadap konsep abstrak apabila dikaitkan dengan pengalaman konkret. Oleh karena itu, pendekatan psikologi kognitif dinilai relevan untuk mengkaji proses pembelajaran PAI pada jenjang ini.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, khususnya strategi guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan awal peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis psikologi kognitif, serta dengan peserta didik untuk mengetahui pengalaman belajar dan tingkat pemahaman konsep keagamaan yang diperoleh. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa silabus, RPP, dan catatan hasil belajar.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan keterkaitan antar data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas temuan penelitian (Thalib, 2022).

3. RESULTS

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran PAI di MI Ihyaul Islam sejalan dengan teori belajar bermakna Ausubel (Ausubel, 1968) yang menekankan pentingnya pengaitan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Strategi guru dalam mengaitkan materi dengan pengalaman

keagamaan sehari-hari terbukti membantu peserta didik memahami konsep ajaran Islam secara lebih mendalam.

Hasil ini juga mendukung pandangan (Piaget, 1970) bahwa pembelajaran yang melibatkan proses asimilasi dan akomodasi akan mendorong perkembangan kognitif peserta didik. Diskusi dan refleksi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bagi peserta didik untuk mereorganisasi pemahamannya terhadap konsep keagamaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siregar, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proses kognitif mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan kesadaran beragama peserta didik. Dengan demikian, pendekatan psikologi kognitif tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga efektif secara praktis dalam pembelajaran PAI di tingkat madrasah ibtidaiyah.

a. Tahap Awal Pembelajaran Berbasis Psikologi Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ihyaul Islam dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Guru PAI memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman serta pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan sehari-hari. Strategi ini membantu peserta didik mengaktifkan skema kognitif yang telah dimiliki sehingga lebih siap menerima materi baru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap inti pembelajaran, guru menyajikan materi PAI secara bertahap dan terstruktur. Materi tidak langsung diberikan dalam bentuk definisi abstrak, melainkan diawali dengan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Peserta didik kemudian diajak berdiskusi untuk menganalisis contoh tersebut dan menarik kesimpulan mengenai konsep keagamaan yang dipelajari. Proses ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif dan membangun pemahamannya sendiri, sejalan dengan pandangan (Piaget, 1970).

Selain diskusi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat serta mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Interaksi dua arah antara guru dan peserta didik menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan reflektif. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan penalaran.

c. Dampak terhadap Pemahaman Konsep Keagamaan

Tahap refleksi menjadi bagian penting dalam penerapan pendekatan psikologi kognitif. Pada akhir pembelajaran, guru meminta peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri serta memberikan contoh penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan refleksi ini membantu memperkuat pemahaman konsep keagamaan secara lebih mendalam.

Dampak penerapan pendekatan psikologi kognitif terlihat pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menjelaskan konsep keagamaan. Peserta didik tidak hanya mampu menghafal materi PAI, tetapi juga dapat menjelaskan tujuan ibadah, makna berakhlak baik, serta relevansi ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari (Siregar, 2023).

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan psikologi kognitif efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna.

Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berorientasi pada peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya sendiri. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi alternatif strategis bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman konsep keagamaan peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini berfokus pada aspek kualitatif sehingga belum mengukur peningkatan pemahaman konsep keagamaan secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) serta melibatkan lebih banyak satuan pendidikan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

4. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Ihyaul Islam mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu menghafal materi ajaran agama, tetapi juga memahami makna, tujuan, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berorientasi pada proses kognitif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan pada hafalan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel (1968), yang menyatakan bahwa pemahaman akan terbentuk secara optimal apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Dalam penelitian ini, guru PAI mengaitkan materi ajaran agama dengan pengetahuan awal dan pengalaman religius peserta didik melalui pertanyaan pemantik, diskusi, serta kegiatan refleksi. Strategi tersebut membantu peserta didik membangun pemahaman konsep keagamaan secara lebih logis, sistematis, dan kontekstual.

Temuan penelitian ini juga memperkuat asumsi psikologi kognitif bahwa pemahaman konseptual tidak terbentuk melalui hafalan semata, melainkan melalui proses elaborasi, refleksi, dan pengaitan makna (Cholili et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini memungkinkan peserta didik membangun makna ajaran agama secara personal dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya berfungsi sebagai transmisi pengetahuan normatif, tetapi juga sebagai proses konstruksi kognitif yang mendukung perkembangan moral dan religius peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan (Piaget, 1970) mengenai pentingnya proses asimilasi dan akomodasi dalam perkembangan kognitif peserta didik. Kegiatan diskusi dan refleksi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bagi peserta didik untuk mereorganisasi pemahamannya terhadap konsep keagamaan. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses berpikir, bertanya, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar yang dialami.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini memiliki persamaan sekaligus perbedaan yang menunjukkan kontribusi ilmiah. Penelitian ini ditegaskan

bahwa pembelajaran berbasis proses kognitif mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, namun penelitian tersebut lebih menekankan pada penerapan metode drill pada mata pelajaran fiqh. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran PAI pada jenjang madrasah ibtidaiyah mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan secara lebih kontekstual dan reflektif melalui pengaktifan pengetahuan awal, diskusi, dan refleksi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menekankan pentingnya internalisasi makna ajaran agama sejak pendidikan dasar.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan relevansi pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi kognitif tidak hanya relevan diterapkan pada mata pelajaran umum, tetapi juga efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi guru PAI mengenai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep keagamaan peserta didik secara bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur peningkatan pemahaman konsep keagamaan peserta didik secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak satuan pendidikan serta menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

5. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan psikologi kognitif memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan peserta didik madrasah ibtidaiyah. Implikasi teoretis penelitian ini menunjukkan bahwa teori belajar bermakna dan perkembangan kognitif relevan diterapkan dalam pembelajaran agama. Secara praktis, guru PAI disarankan untuk merancang pembelajaran yang menekankan aktivasi skema kognitif, diskusi reflektif, dan elaborasi makna. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods untuk mengukur perubahan pemahaman konseptual secara lebih komprehensif.

6. Acknowledgments (if any)

Tidak ada

- REFERENCES

Anim Purwanto, Dudi Ruhyadi Muharam, Agus Dwi Pryitno, Muhammad Faisal, & Istiqomah, I. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kompetensi Siswa melalui Pendekatan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 90–98. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i1.3244>

Ausubel, D. P. (1968). Facilitating meaningful verbal learning in the classroom. *The Arithmetic*

Teacher, 15(2), 126–132.

Cholili, A. H., Mappanyompa, M., Fatimah, A. C., Abdurahman, A., Agustin, L. T., Zainuri, H., ... & Gani, A. (2024). *Pengantar Psikologi Belajar*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fauziah, N. (2008). *Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural: Telaah terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/4228/>

Halim Tamuri, Ab. (2007). Islamic Education teachers' perceptions of the teaching of akhlāq in Malaysian secondary schools. *Journal of Moral Education, 36(3), 371–386*. <https://doi.org/10.1080/03057240701553347>

Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=kz-HEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=jurnal+Strategi+ini+membantu+peserta+didik+mengaktifkan+skema+kognitif+yang+telah+dimiliki+sehingga+lebih+siap+menerima+materi+baru,+sebagaimana+dijelaskan+dalam+teori+belajar+bermakna+Ausubel+\(1968\).&ots=NtCjXrPGE6&sig=NOdC_bPMYE0bDUmY32BlSwKODps](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=kz-HEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=jurnal+Strategi+ini+membantu+peserta+didik+mengaktifkan+skema+kognitif+yang+telah+dimiliki+sehingga+lebih+siap+menerima+materi+baru,+sebagaimana+dijelaskan+dalam+teori+belajar+bermakna+Ausubel+(1968).&ots=NtCjXrPGE6&sig=NOdC_bPMYE0bDUmY32BlSwKODps)

Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal, 3(1), 167–178*.

Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Trans. D. Coltman. <https://psycnet.apa.org/record/1970-19308-000>

Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review, 1(1), 1–21*.

Siregar, M. R. (2023). *Dampak penerapan metode drill pada mata pelajaran fiqh terhadap kognitif peserta didik* [PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/10202/>

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah, 5(1), 23–33*.

